

Original Research

Strategi pengembangan objek wisata Danau Mare sebagai destinasi ekowisata di Kabupaten Katingan

Strategy for the development of Lake Mare as an ecotourism destination in Katingan regency

Novi Iskandarsyah^{1,*}, Petrus S. Senas², Panji Surawijaya²

¹ Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Katingan

² Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Palangka Raya, Jl. H. Timang, Palangka Raya 73111, Indonesia

* Korespondensi: Novi Iskandarsyah (Email: noviiskandarsyah77@gmail.com)

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem>

<https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4285>

Received: 25 November 2021

Revised: 22 January 2022

Accepted: 24 January 2022

Abstract

Mare Lake in the Katingan regency is one of the tourist destinations that is poorly developed, although its beauty is well known to the locals. The aim of this study is to develop a strategy for the development of tourist objects at Mare Lake. Data were collected through field observations, documentation and interviews with key respondents. The data obtained were analyzed using the method SWOT to identify the existing strengths, weaknesses, opportunities and threats and to find the best strategy for the development of the lake. The results show that Mare Lake can be developed as a tourist attraction by preserving the existing potential and developing historical sites as tourist attractions. The government needs to cooperate with other parties in developing facilities and infrastructure as well as tourist attractions based on the unique socio-cultural conditions.

Keywords

Mare Lake, ecotourism, SWOT, Katingan

Intisari

Danau Mare adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Katingan yang potensinya saat ini belum dikembangkan secara optimal, meski keindahannya telah dikenal masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan menghasilkan strategi pengembangan objek wisata Danau Mare. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara dengan responden kunci. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada, dan untuk mendapatkan strategi yang terbaik. Hasil analisis menunjukkan bahwa objek wisata Danau Mare dapat dikembangkan dengan mempertahankan keberadaan potensi yang telah ada dan membangun situs-situs sejarah sebagai daya tarik wisata. Pemerintah perlu bekerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan sarana dan prasarana, dan atraksi wisata yang berbasis keunikan sosial budaya (tradisi masyarakat).

Kata kunci

Danau Mare, ekowisata, SWOT, Katingan

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan global masyarakat dunia yang menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisata yaitu 9,9% diseluruh dunia pada setiap tahunnya (Sezgin dan Gumus, 2016). Dalam perkembangan perekonomian dunia sektor pariwisata menjadi bagian yang sangat penting didalamnya karena selama 20 tahun

terakhir kegiatan pariwisata dunia semakin meningkat lebih menjadi 1,18 miliar wisatawan pada Tahun 2015 (Sardak et al., 2016). Kementerian Pariwisata Republik Indonesia mencatat adanya peningkatan sebesar 4,86% jumlah wisatawan mancanegara pada bulan Oktober 2019, atau sebanyak 1.354.396 kunjungan atau dibandingkan data pada bulan Oktober 2018 sejumlah 1.291.605 kunjungan.

Wisata alam atau yang lebih populer dengan istilah

ekowisata, merupakan sebuah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber daya alam yang telah tersedia di lingkungan sekitar kita dimana jika dimanfaatkan akan menjadi sebuah *green industry* (Hulu dan Kekek, 2016), Selain itu ekowisata merupakan salah satu bagian dari pasar pariwisata dan juga bagian sektor pariwisata yang mengalami percepatan perkembangan peningkatan 25% sampai dengan 30% per tahunnya, sebagian ahli pariwisata menganalisa pertumbuhan ekowisata akan lebih meningkat pada tahun-tahun mendatang karena adanya dorongan pelaku pariwisata (Ketema, 2015).

Kabupaten Katingan adalah salah satu wilayah di Provinsi Kalimantan Tengah yang dikenal memiliki banyak potensi ekowisata seperti bukit, danau, air terjun, air panas alami dan hutan. Selain itu terdapat pula beragam budaya masyarakat seperti kesenian dan upacara/ritual adat, selain situs sejarah berupa Pertapaan Cilik Riwut di Bukit Batu, dan desa-desa tradisional (BPS Kabupaten Katingan, 2016).

Keindahan bentang alam dan gejala alam wilayah Kabupaten Katingan sangat berpotensi untuk dikembangkan serta dimanfaatkan sebagai ekowisata unggulan maka pengelolaan harus secara arif dan berkelanjutan. Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata pada Tahun 2019 adalah Rp 107.849.000, pada Tahun 2018 pendapatan dari sektor pariwisata mencapai Rp 101.545.000, jadi ada peningkatan 6% setiap tahunnya, Informasi wisatawan mancanegara dan domestik yang melakukan kunjungan wisata di Kabupaten Katingan pada Tahun 2018 adalah 37.659 orang dan pada Tahun 2019 adalah 38.536 orang, jadi ada peningkatan 2,3% per tahunnya untuk jumlah wisatawan (Disbudparpora Kabupaten Katingan, 2020).

Salah satu ekowisata yang berada di Kabupaten Katingan adalah Danau Mare. Disamping merupakan perairan yang menjadi pokok aktivitas ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti berladang, berkebun karet dan mencari ikan, Danau Mare merupakan rumah besar bagi beberapa jenis ikan dari Famili *Channidae* seperti ikan Toman (*Channa micropeltes*), ikan gabus (*Channa striata*) dan ikan lokal lainnya (*native fish*) (Mubarok, 2017). Danau Mare mempunyai nilai lebih dari sekadar objek wisata karena memiliki sebuah catatan sejarah perjuangan yaitu sebagai lokasi pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan RI pada 24 Agustus 1949 antara GRRI melawan Tentara NICA (Hadi, 2019).

Namun demikian pengelolaan dan pemanfaatan obyek wisata Danau Mare masih belum maksimal untuk menjadi sebuah obyek yang menjadi daya tarik wisata dan merupakan sebuah tantangan dalam pengelolaannya, dimana terlihat tidak terawatnya fasilitas bangunan yang sudah ada sejak Tahun 2008.

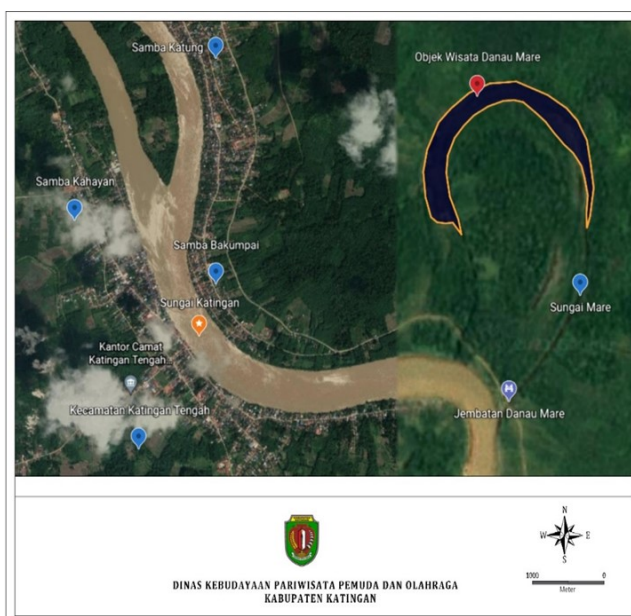
Untuk mengoptimalkan wisata Danau Mare perlu dilakukan sebuah penelitian tentang strategi pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) Danau Mare. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan pemerintah Kabupaten Katingan dalam upaya pengelolaan dan

pengembangan kawasan wisata Danau Mare secara terpadu, sehingga dapat menjadi sebuah objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri di Kabupaten Katingan.

2. METODOLOGI

2.1 Lokasi dan Waktu

Objek Wisata Danau Mare berada di wilayah Desa Samba Bakumpai, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan (Gambar 1). Waktu tempuh Palangka Raya sebagai pintu gerbang domestik menuju Objek Wisata Danau Mare adalah 3-4 jam. Danau Mare dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat) sampai di Desa Samba Bakumpai di Kecamatan Katingan Tengah kemudian dilanjutkan dengan klotok (perahu mesin) kecil selama 20-30 menit. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2021.



Gambar 1 Lokasi penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, alat dokumentasi (kamera analog dan *drone*), sedangkan bahan yang dipergunakan adalah instrumen penelitian berupa pedoman wawancara/daftar kisi-kisi pertanyaan, pedoman penilaian objek wisata, kuisisioner dan peta lokasi kawasan objek wisata Danau Mare.

2.3 Responden

Responden penelitian ini dipilih menggunakan metode *purpose sampling* (sengaja). Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak/informan dan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dan kompetensi dalam penyusunan tujuan penelitian. Responden pada penelitian ini terdiri dari para pihak di lingkungan pemerintahan Kabupaten Katingan, yaitu:

- 1) Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga
- 2) Anggota DPRD
- 3) Kepala Bagian Ekonomi dan SDA Setda Kabupaten
- 4) Kepala Bidang Perikanan Dinas Perikanan, Pertanian dan Ketahanan Pangan
- 5) Kasub Penelitian Bappelitbang
- 6) Kasi B3 dan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup
- 7) Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga
- 8) Sekretaris Camat Katingan Tengah
- 9) Kepala Desa Samba Bakumpai
- 10) Pengelola Objek Wisata Danau Mare THL Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

2.4 Analisis Data

Untuk mendapatkan strategi pengembangan dilanjutkan dengan pendekatan analisis SWOT, dimana analisis ini untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal, serta kesempatan atau peluang dan tantangan atau ancaman eksternal. Rangkuti (2015) menegaskan bahwa analisis SWOT adalah mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan wisata. SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), dimana SWOT dijadikan sebagai model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi pada *profit* dan *non profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif (Fahmi, 2015).

Analisis SWOT dalam sebuah skenario pengembangan pariwisata dianalisis melalui pertanyaan-pertanyaan:

1. *Strength* (Kekuatan)

Mengetahui kekuatan pariwisata suatu wilayah maka akan dapat dikembangkan sehingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Proses pengenalan kekuatan dan pemahaman ini akan menghasilkan sejumlah bahan yang diharapkan berpengaruh positif terhadap pengembangan obyek wisata. Cara mengenali dan memahami kekuatan sebuah obyek wisata adalah dengan menyusun pertanyaan sebagai identifikasi, adapun pertanyaan antara lain adalah:

- Apa yang menjadi kelebihan obyek wisata Danau Mare?
- Apa yang membuat obyek wisata Danau Mare lebih baik dari yang lain?
- Apa keunikan obyek wisata Danau Mare?

2. *Weakness* (kelemahan)

Segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan, celah-celah yang berpotensi menimbulkan potensi kesalahan atau kerugian obyek wisata Danau Mare pasti ada. Mengidentifikasi kelemahan obyek wisata Danau Mare antara lain dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Apa yang wajib ditingkatkan pada obyek wisata Danau Mare?

- Apa yang harus dihindari dalam pengelolaan obyek wisata Danau Mare?
- Apa saja faktor penyebab rendahnya angka pengunjung ke obyek wisata Danau Mare?
- Apa saja yang dilihat masyarakat sebagai kelemahan?

3. *Opportunities* (Peluang)

Semua apa yang menjadi peluang harus bisa dipantau dan diambil untuk perkembangan obyek wisata Danau Mare dimasa yang akan datang. Peluang-peluang tersebut dapat dianalisis melalui sejumlah pertanyaan antara lain:

- Apa yang sedang berkembang sebagai trend dan relevan dengan pengelolaan obyek wisata Danau Mare?
- Peluang jenis apa yang menjadi peluang bisnis pariwisata pada obyek wisata Danau Mare?

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman dapat berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, jika ada pembiaran terhadap beragam ancaman akan menjatuhkan keberadaan obyek wisata Danau Mare. Berbagai jenis ancaman wajib dianalisis melalui sejumlah pertanyaan antara lain:

- Kendala dan masalah apa saja yang sedang dihadapi obyek wisata Danau Mare?
- Apa saja solusi yang telah dilakukan demi menyelesaikan setiap kendala dan masalah pada obyek wisata Danau Mare?
- Apakah ada factor kebijakan yang mempengaruhi timbulnya ancaman tersebut?
- Apakah ada kondisi atau konteks eksternal yang berpengaruh hingga menyebabkan ancaman tersebut?

Analisis faktor strategi internal dan eksternal merupakan pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan bobot dan nilai (rating) untuk setiap faktor strategis. Yang termasuk faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang bisa memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan yang positif. Membuat analisa lingkungan internal (IFAS) adalah untuk bisa mengetahui alternative kemungkinan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Sedangkan membuat analisa lingkungan eksternal (EFAS) adalah upaya mengetahui kemungkinan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Langkah-langkah menganalisa IFAS dan EFAS menurut Rangkuti (2015) adalah sebagai berikut:

1. Pemberian penilaian terhadap bobot terhadap masing-masing faktor strategis yaitu dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlah keseluruhan tidak boleh melebihi dari skor total yaitu 1,00, faktor-faktor

tersebut diberikan bobot dengan acuan pada pengaruh posisi strategis.

2. Memberikan penilaian nilai (rating) untuk masing-masing faktor mulai dari 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (sangat tidak baik) berdasarkan pengaruh faktor tersebut variable yang dianalisis. Pemberian nilai rating untuk peluang bersifat positif, artinya peluang diberikan nilai +4 sebaliknya jika peluangnya kecil diberikan nilai +1. Berbeda dengan penilaian terhadap ancaman yaitu jika nilai ancaman besar maka diberikan nilai -4 dan jika nilai ancamannya kecil diberi nilai -1.
3. Bobot dan rating dikalikan dimana hasilnya merupakan nilai pembobotan untuk masing-masing faktor.
4. Menghitung jumlah nilai keseluruhan pembobotan, dimana nilai yang dihasilkan merupakan untuk memetakan posisi pada diagram analisa SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Daya Tarik yang dimiliki oleh Objek Wisata Danau Mare adalah kekhasan berupa perairan danau dengan panorama dan nuansa yang asri, dimana debit air sangat dipengaruhi oleh hidrologi Sungai Katingan dan musim kawasan sekitar Danau Mare. Saat musim hujan air Danau Mare melimpah sedangkan saat musim kemarau debit air juga berkurang (Gambar 2).



Gambar 2 Panorama keasrian dan keindahan Danau Mare

Salah satu kekhasan pada kawasan Danau Mare adalah adanya nilai sejarah nilai situs sejarah Minon Dehen. Pohon Sangkuang (*Dracontomelon dao*) merupakan lokasi



Gambar 3 Pohon Sangkuang situs Minon Dehen

gugurnya pahlawan Minon Dehen pada pertempuran Danau Mare pada Tahun 1949 (Gambar 3).

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan di Danau Mare adalah bersampan (Gambar 4), pendidikan, memancing, menikmati keindahan alam sekitar, penelitian dan berolahraga. Kegiatan yang bisa dilakukan di kawasan lingkungan Danau Mare adalah menikmati pemandangan alam, hiking/lintas alam, olahraga, pendidikan dan camping. Pengunjung dapat pula menikmati segarnya air dari akar bajakah kalalawit yang banyak tumbuh di hutan kawasan Danau Mare (Gambar 5).



Gambar 4 Susur sungai di kawasan Danau Mare



Gambar 5 Menikmati air akar bajakah kalalawit (*uncaria gambir roxb*) di kawasan Danau Mare

Saat ini pengunjung objek wisata Danau Mare terbatas kepada masyarakat yang ada di kawasan Danau Mare dan sekitarnya. Potensi pasar bisa ditingkatkan dengan membidik pasar generasi milleneal yang aktif mendokumentasikan kegiatan mereka dengan alam di media sosial (Herianto et al., 2020).

3.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Mare

Strategi pengembangan objek wisata Danau Mare dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, maka akan mampu mengurangi kelemahan serta secara bersamaan memaksimalkan kekuatan yang ada. Demikian pula pada tantangan dan peluang, saat tantangan diperkecil sekaligus memperbesar peluang yang ada. Uraian analisis terhadap kondisi internal

dan eksternal dalam pengembangan objek wisata Danau Mare adalah sebagai berikut.

Analisis Kondisi Internal

- Kekuatan (*strengths*)

- 1) Objek wisata Danau Mare memiliki daya tarik wisata alam
- 2) Panorama kawasan alami, sejuk dan indah
- 3) Potensi alam di kawasan objek wisata
- 4) Suasana objek wisata memberikan kenyamanan
- 5) Memiliki nilai sejarah kepahlawanan sebagai lokasi pertempuran Danau Mare 1949.
- 6) Karakter masyarakat yang ramah dan terbuka
- 7) Kondisi keamanan
- 8) Sumber air yang melimpah

- Kelemahan (*weaknesses*)

- 1) Kurangnya pengembangan objek wisata Danau Mare
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana
- 3) Belum adanya ketetapan regulasi lahan
- 4) Belum maksimalnya promosi wisata
- 5) Tidak adanya program desa
- 6) Kurangnya partisipasi masyarakat

Analisis Kondisi Eksternal

- Peluang (*opportunities*)

- 1) Sebagai sarana edukasi dan konservasi alam
- 2) Meningkatnya trend wisata alam

- 3) Keunikan sosial budaya masyarakat sekitar kawasan
- 4) Menggerakkan ekonomi masyarakat dan sebagai Pemasukan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Daerah.
- 5) Kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan atraksi wisata serta sarana dan prasarana.
- 6) Meningkatnya produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam yang ada.

- Ancaman (*threats*)

- 1) Permasalahan pembebasan lahan.
- 2) Ancaman alih fungsi lahan yang dilakukan masyarakat.
- 3) Potensi rusaknya lingkungan.
- 4) Rendahnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan.
- 5) Perubahan sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata.

Dengan mengetahui kondisi internal dan eksternal selanjutnya adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal untuk mengetahui posisi letak kuadran strategis pengembangan objek wisata Danau Mare. Perhitungan bobot tersebut dengan membuat tabel skor IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan perhitungan bobot faktor internal IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*) Objek Wisata Danau Mare.

Tabel 1 Analisis faktor strategis internal (IFAS) objek wisata Danau Mare

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
	Objek wisata Danau Mare memiliki daya Tarik wisata alam	0,08	3	0,24
	Panorama kawasan alami, sejuk dan indah	0,07	3	0,21
	Potensi alam di kawasan objek wisata alam	0,07	3	0,21
	Suasana objek wisata memberikan kenyamanan	0,07	3	0,21
1	Memiliki nilai sejarah kepahlawanan sebagai lokasi pertempuran Danau Mare 1949			
	Karakter masyarakat yang ramah dan terbuka	0,07	3	0,21
	Kondisi keamanan	0,07	3	0,21
	Sumber air yang melimpah	0,07	3	0,21
Jumlah		0,58		1,77
Kelemahan (W)				
	Kurangnya pengembangan objek wisata	0,07	3	0,21
	Kurangnya sarana dan prasarana	0,07	3	0,21
	Belum adanya ketetapan regulasi lahan	0,07	3	0,21
2	Belum maksimalnya promosi wisata	0,07	3	0,21
	Tidak adanya program desa	0,06	3	0,18
	Kurangnya partisipasi masyarakat	0,06	3	0,18
Jumlah		0,42		1,25
TOTAL IFAS (Nilai Skor Kekuatan-Kelemahan) = 1,77 - 1,25 = + 0,52				

Tabel 2 Analisis faktor strategis eksternal (EFAS) objek wisata Danau Mare

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
1	Sebagai sarana edukasi dan konservasi alam	0,09	3	0,27
	Meningkatnya trend wisata alam	0,10	3	0,30
	Keunikan sosial budaya masyarakat sekitar kawasan	0,09	3	0,27
	Menggerakkan ekonomi masyarakat dan sebagai PAD Pemerintah Daerah	0,10	3	0,30
	Kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan atraksi wisata serta sarana dan prasarana	0,10	3	0,30
	Meningkatnya produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi SDA yang ada	0,09	3	0,27
Jumlah		0,56		1,71
Ancaman (T)				
2	Permasalahan pembebasan lahan	0,09	3	0,30
	Ancaman alih fungsi lahan yang dilakukan masyarakat	0,09	3	0,27
	Potensi rusaknya lingkungan	0,08	3	0,24
	Rendahnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan	0,09	3	0,27
	Perubahan sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata	0,08	3	0,27
Jumlah		0,44		1,35
TOTAL EFAS (Nilai Skor Peluang- Ancaman) = 1,71 – 1,35 = + 0,36				

Tabel 1 menunjukkan kekuatan terbesar objek wisata Danau Mare adalah daya tarik wisata alam dengan skor sebesar 0,24. Sedangkan kelemahan utama berupa kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pengembangan objek wisata dan belum adanya regulasi lahan untuk pengembangan objek wisata Danau Mare lebih lanjut dengan skor 0,21. Secara keseluruhan objek wisata Danau Mare memiliki kondisi yang baik karena kekuatan yang ada lebih besar dari kelemahannya, dengan skor total sebesar 0,52.

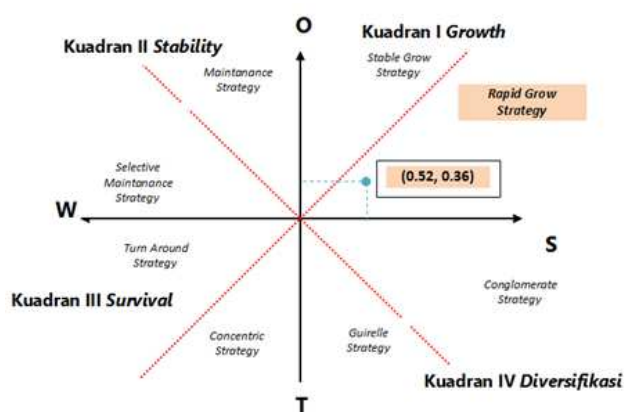
Tabel 2 menunjukkan bahwa peluang terbesar dari Objek Wisata Danau Mare adalah meningkatnya trend wisata alam dan tergeraknya perekonomian masyarakat sekitar kawasan dengan skor 0,30, dan yang menjadi ancaman utama keberadaan Objek Wisata Danau Mare

adalah permasalahan pembebasan lahan, ancaman alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat dan rendahnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan dengan memperoleh skor 0,24. Akan tetapi kondisi peluang objek wisata Danau Mare dapat menutupi semua ancaman yang akan dihadapi.

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 diketahui posisi kuadran strategi yang bisa dianggap memiliki prioritas untuk bisa digunakan formula sumbu X dan sumbu Y, dimana sebagai sumbu X adalah EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*) sedangkan sumbu Y adalah IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*); sehingga diperoleh sumbu X = 0,52 dan sumbu Y = 0,36 sebagaimana disajikan pada Gambar 6.

Berdasarkan Gambar 3 strategi pengembangan objek wisata Danau Mare berada di kuadran I yaitu terletak diantara peluang eksternal dan kekuatan internal dan termasuk pada strategi *Rapid Growth Strategy* (strategi pertumbuhan cepat) yaitu dimana strategi yang direncanakan untuk mempercepat pertumbuhan dengan waktu yang lebih cepat yaitu:

- 1) Jumlah wisatawan yang berkunjung dimana jumlah pengunjung tahun ke 2 lebih besar dari tahun pertama dan seterusnya.
- 2) Mempercepat penambahan aset objek wisata yaitu berupa penambahan obyek dan daya tarik serta penambahan prasarana dan sarana.
- 3) Pendapatan objek wisata antara lain perubahan retribusi masuk dan nilai yang dibelanjakan oleh wisatawan.



Gambar 6 Grafik letak kuadran analisis SWOT objek wisata Danau Mare

Tabel 3 menampilkan strategi-strategi yang bisa dilakukan untuk pengembangan objek wisata Danau Mare tersebut ada dalam Matriks Analisa SWOT. Matriks SWOT merupakan matriks yang menginteraksi faktor strategis internal dan eksternal yang bisa menjelaskan peluang dan ancaman yang bisa disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada.

Dari hasil kombinasi alternatif strategi pada Tabel 3 dilakukan penggabungan kombinasi alternatif strategi terhadap pengembangan objek wisata Danau Mare. Setelah dilakukan penggabungan masing-masing strategi maka diperoleh 2 (dua) alternative strategi, maka diperoleh 8 (delapan) alternatif.

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS sebelumnya diperoleh letak posisi kuadran analisis, maka strategi SO (Strength-Opportunity) yang diakan digunakan dalam strategi pengembangan objek wisata Danau Mare yaitu menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang ada serta strategi yang memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilakukan dalam pengembangan objek wisata Danau Mare. Dimana strategi yang dimaksud adalah:

1. Mempertahankan keberadaan SDA yang sangat potensial sebagai objek wisata sekaligus menjadi objek wisata edukasi sejarah dengan membangun situs-situs sejarah sebagai daya tarik objek wisata dan wisata konservasi alam dengan membangun kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan sarana dan prasarana dan atraksi wisata.

Strategi yang dapat diambil untuk mengimplementasikannya adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga keberadaan kondisi sumber daya alam kawasan objek wisata Danau Mare dengan peraturan pengelolaan, pemanfaatan dan perlindungan kawasan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Samba Bakumpai bekerja sama dengan instansi yang terkait. Dengan demikian aktivitas masyarakat pada kawasan Danau Mare dapat dikendalikan.
 - b. Membuat bangunan sebagai monumen atau situs sejarah kejadian sejarah pertempuran Danau Mare sebagai wadah edukasi sejarah perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.
 - c. Melakukan *restocking* terhadap jenis-jenis ikan lokal yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi seperti ikan Baung dan lain-lain.
 - d. Membangun kerjasama dengan pihak investor dan perusahaan melalui CSR dalam rangka penyiapan bibit tanaman, ikan dan sarana dan prasarana pendukung serta atraksi wisata.
2. Membuat pengembangan objek wisata Danau Mare dengan tujuan memberikan kenyamanan dan keamanan dengan memasukkan peran serta masyarakat kawasan objek wisata dan keunikan sosial budaya (tradisi masyarakat). Hal ini akan meningkatkan peluang kerjasama, menggerakkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan PAD.

Langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan strategi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterampilan dan pelatihan bagi warga kawasan Danau Mare dalam rangka mendukung menjadi penopang keberadaan objek wisata Danau Mare yaitu:
 - membentuk kelompok masyarakat sadar wisata, sehingga peran aktif masyarakat setempat terlibat dalam pengelolaan objek wisata Danau Mare misal tour guide, pemilik kios souvenir dan lain-lain.
 - pembuatan souvenir lokal unggulan, misal miniatur kapal.
 - pelatihan seni dan budaya lokal untuk menggiatkan kembali seni pertunjukkan seni dan budaya.
- b. Memaksimalkan trend wisata alam di media sosial dan media online dalam mempromosikan objek wisata Danau Mare dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui:
 - festival Danau Mare yang sudah beberapa kali dilaksanakan.
 - kegiatan event fotografi terhadap potensi alam dan segala aktifitas masyarakat di Danau Mare.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Danau Mare berada pada posisi kuadran 1 yaitu dengan koordinat (0,52: 0,36) berada pada strategi *Rapid Growth Strategy* (strategi pertumbuhan cepat). Dengan menggunakan strategi SO strategi pengembangan objek wisata Danau Mare yaitu mempertahankan keberadaan sumber daya alam yang sangat potensial sebagai objek wisata sekaligus menjadi objek wisata edukasi sejarah dengan membangun situs-situs sejarah sebagai daya tarik wisata dan menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan sarana dan prasara serta atraksi wisata. Disamping itu strategi yang perlu dilakukan adalah mengembangkan objek wisata Danau Mare dengan tujuan memberikan kenyamanan dan keamanan dengan melibatkan peran serta masyarakat kawasan objek wisata dan keunikan sosial budaya (tradisi masyarakat) sehingga meningkatkan peluang dalam trend wisata alam saat ini dalam rangka menggerakkan perekonomian masyarakat dan peningkatan PAD.

Berdasarkan simpulan tersebut disarankan agar instansi terkait lebih mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Mare sehingga dapat terjalin kerjasama yang sinergis dengan seluruh pihak yang terkait dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Mare lebih luas lagi.

Tabel 3 Matriks analisis SWOT objek wisata Danau Mare

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	1) Objek Wisata Danau Mare memiliki daya tarik wisata alam 2) Panorama kawasan alami, sejuk dan indah 3) Potensi alam dikawasan objek wisata alam 4) Suasana objek wisata memberikan kenyamanan 5) Memiliki nilai sejarah kepahlawanan sebagai lokasi pertempuran Danau Mare 1949. 6) Karakter masyarakat yang ramah dan terbuka 7) Kondisi keamanan 8) Sumber air yang melimpah	9) Kurangnya pengembangan objek wisata 10) Kurangnya sarana dan prasarana 11) Belum adanya ketetapan regulasi lahan 12) Belum maksimalnya promosi wisata 13) Tidak adanya program desa 14) Kurangnya partisipasi masyarakat.
Peluang (O)	SO	WO
1) Sebagai sarana edukasi dan konservasi alam 2) Meningkatnya trend wisata alam 3) Keunikan sosial budaya masyarakat sekitar kawasan 4) Menggerakkan ekonomi masyarakat dan sebagai PAD Pemerintah Daerah 5) Kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan atraksi wisata serta sarana dan prasarana 6) Meningkatnya produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi SDA yang ada.	7) Mempertahankan keberadaan SDA yang sangat potensial sebagai objek wisata sekaligus menjadi objek wisata edukasi sejarah dengan membangun situs-situs sejarah sebagai Daya Tarik objek wisata dan wisata konservasi alam dengan membangun kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan sarana dan prasarana dan atraksi wisata (S1, S3, S5, O1, O4, O5) 8) Membuat pengembangan objek wisata Danau Mare dengan tujuan memberikan kenyamanan dan keamanan dimanan dengan memasukkan peran serta masyarakat kawasan objek wisata dan keunikan sosial budaya (tradisi masyarakat) sehingga meningkatkan peluang dalam trend wisata alam saat ini dalam rangka menggerakkan perekonomian masyarakat dan peningkatan PAD. (S4, S6, S7, O4, O3, O6)	9) Mengoptimalkan pengembangan objek wisata Danau Mare sebagai objek wisata berorientasi edukasi dan konservasi dengan menjalin kerjasama dengan Investor untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung objek wisata Danau Mare (W1, W2, O1, O5) 10) Memanfaatkan naiknya trend wisata alam saat ini dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam mempromosikan keberadaan objek wisata Danau Mare, keunikan sosial budaya dan produk lokal unggulan masyarakat melalui media sosial (W4, W5, O2, O3, O4, O5).
Ancaman (T)	ST	WT
1) Permasalahan pembebasan lahan 2) Ancaman alih fungsi lahan yang dilakukan masyarakat 3) Potensi rusaknya lingkungan 4) Rendahnya keperdulian wisatawan dalam menjaga lingkungan 5) Perubahan sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata	1) Mengembangkan objek wisata Danau Mare yang memiliki daya Tarik alami dan kawasan yang sejuk, dan indah dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar kawasan dengan kewirausahaan produk local maupun kegiatan perekonomian lainnya di kawasan objek wisata Danau Mare. (S1, S2, S3, S6, T5) 2) Menitikberatkan pada pembebasan lahan sekitar kawasan untuk peningkatan sarana dan prasarana penunjang objek wisata Danau Mare yang aman dan nyaman dengan melakukan pendekatan sesuai dengan keadaan sosial budaya masyarakat setempat dengan tidak melupakan pentingnya menjaga keasrian lingkungan objek wisata Danau Mare. (S3, S4, S7, T1, T2, T3, T4)	1) Mengoptimalkan pengembangan objek wisata Danau Mare dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana objek wisata pendukung yaitu dengan <i>clean and clear</i> nya lahan kawasan objek wisata untuk menambah daya Tarik bagi wisatawan dengan tetap memperhatikan terjaganya keasrian lingkungan dan karakter sosial budaya masyarakat setempat. (W1, W2, W3, T1, T3, T5). 2) Memaksimalkan partisipasi masyarakat untuk ikut menjaga keasrian lingkungan kawasan objek wisata dan menindak tegas pelaku perusak lingkungan objek wisata melalui aturan tertulis Pemerintah Desa Samba Bakumpai serta turut serta mempromosikan objek wisata Danau Mare mengingat kondisi sosial masyarakat setempat yang sudah menjadikan informasi dan telekomunikasi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari melalui piranti alat komunikasi sehingga menjadikan objek wisata Danau Mare menjadi salah satu tujuan utama berwisata di Kabupaten Katingan. (W4, W5, W6, T4, T5)

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan. 2021. Kabupaten Katingan Dalam Angka, BPS Kabupaten Katingan.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Strategis*. Alfa Beta, Bandung.
- Hadi, R., 2019. *Tumbang Samba Kota Pahlawan di Tanah Dayak*. CV IRDH.
- Herainto, Mukti, A. and Jemi, R., 2020. Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Tahura Lapak Jaru Kuala Kurun Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Environment and Management*, 1(1), pp.4-15.
- Hulu, K. K. and Kekek, L. 2016. Penilaian Potensi Daya Tarik Obyek Wisata Danau Mupa Kencana Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(4), 472–477.
- Ketema, T.D., 2015. Development of community based ecotourism in Wenchi Crater Lake, Ethiopia: Challenges and prospects. *Journal of Hospitality Management and Tourism*, 6(4), pp.39-46.
- Mubarok, N. 2017. Memulai Langkah Konservasi Perairan Di Danau Mare <https://www.tempatwisata.pro/wisata/Kalimantan-Tengah>, diunduh 31 Mei 2020 (15.00).
- Rangkuti, F, 2015, Analisa SWOT: Membedah Kasus Bisnis, Jakarta, Gramedia.
- Sardak, S. and Sardak, V.D.S., 2016. Global innovations in tourism. *Innovative Marketing*, 12(3), 45-50.
- Sezgin, M. and Gumus, M., 2016. The evaluation of beysehir lake national park (konya-turkey) in the framework ecotourism. *Forest*, 14, pp.16-8.